

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan menarik minat para peneliti dan investor karena perannya yang penting dalam menjaga kestabilan dan perkembangan ekonomi. Dengan berbagai peranan, yang mencakup pengelolaan dana masyarakat, pemberian kredit, hingga pengenalan layanan keuangan digital, dunia perbankan tidak hanya berfungsi sebagai fondasi utama sistem keuangan, tetapi juga terus berinovasi agar sesuai dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar. Pengawasan ketat dari badan pengatur serta variasi dalam produk yang ditawarkan menjadikan sektor ini stabil dan dipercaya oleh para investor. Salah satu alasan pemilihan institusi perbankan dalam studi ini adalah karena sektor ini diperkirakan memiliki prospek yang cukup cerah ke depannya, mengingat bahwa aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia sangat bergantung pada layanan perbankan. Perusahaan perbankan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Di tengah fluktuasi kebijakan moneter dan kondisi ekonomi global, sektor perbankan menawarkan kesempatan berharga untuk menganalisis hubungan antara arus kas operasi, profitabilitas, serta rasio kecukupan modal dalam kaitannya dengan pengembalian saham, yang sangat penting untuk memahami risiko dan potensi keuntungan dalam investasi (Akuba et al., 2021).

Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai institusi finansial yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat, serta menawarkan layanan perbankan lainnya.

Sementara itu, lembaga keuangan merujuk pada setiap entitas yang beroperasi di sektor keuangan, baik itu yang hanya mengumpulkan dana, hanya menyalurkan dana, atau melaksanakan kedua fungsi tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 di Pasal 1 angka (2), bank merupakan entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau metode lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Saham-saham yang memiliki nilai pasar tinggi biasanya menarik perhatian investor. Emiten atau perusahaan tersebut stabil, yang membuat para investor ingin menanamkan modal karena fluktuasi sahamnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Di awalnya, sektor ini menyaksikan lonjakan signifikan pada harga saham bahan baku. Namun, bersamaan dengan itu, permintaan di pasar mulai mengalami penurunan. Di samping itu, persaingan dalam bisnis semakin sengit, yang mengakibatkan menyusutnya margin keuntungan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengembangkan strategi baru agar dapat tetap bersaing di pasar.

Saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan naik turun di paruh pertama tahun 2024, meskipun perubahan tersebut tidak terlalu besar. Pada tanggal 1 Januari 2024, harga saham tercatat di Rp9.575. Harga tertinggi selama semester pertama mencapai Rp9.975, sedangkan harga terendahnya berada di Rp9.200. Penutupan saham BBCA pada 21 Juni 2024 tercatat di Rp9.600. Kinerja BBCA di kuartal pertama 2024 dinilai cukup memuaskan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. BBCA mencatatkan laba sebesar Rp12,9 triliun, meningkat 11,7% dibandingkan tahun lalu. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa Direktur

Utama BCA merasa positif tentang pertumbuhan kinerja BCA hingga akhir tahun ini. Secara keseluruhan, walaupun harga saham BBCA mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar, kinerja keuangan yang solid dan pertumbuhan laba yang konsisten membuktikan bahwa bank ini tetap berada di jalur yang baik. Dengan strategi manajemen yang efisien dan pandangan ekonomi yang cerah, diharapkan BBCA dapat mempertahankan pertumbuhannya sepanjang tahun 2024. (Fadillah, 2024).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada Semester I 2024 mungkin tidak memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Sejak awal tahun hingga pertengahan 2024, harga saham cenderung mengalami penurunan. Di awal tahun, saham diperdagangkan mulai dari Rp5,750, kemudian turun menjadi Rp4,180, dan meningkat lagi hingga mencapai Rp6,175. Pada tanggal 21 Juni, harga penutupan saham tercatat sebesar Rp4,440. Meskipun nilai sahamnya menurun, BBRI mampu meningkatkan laba di kuartal pertama tahun 2024. Menurut laporan keuangan, BBRI memperoleh laba bersih sebesar Rp15,98 triliun pada kuartal I-2024, naik 2,69% dibandingkan dengan Rp15,56 triliun sebelumnya. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih BBRI. PT. Perusahaan Teknologi adalah entitas yang beroperasi di sektor teknologi informasi dan komunikasi. Secara keseluruhan, walaupun semester pertama 2024 mungkin tidak menguntungkan bagi pemegang saham BBRI akibat penurunan harga saham yang cukup besar, kinerja finansial yang baik menunjukkan bahwa bank ini tetap memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. BRI memiliki

potensi untuk pulih kembali dan memberikan hasil yang lebih positif bagi para pemegang sahamnya di sisa tahun ini (Aprilia, 2024).

Saham Byan Resources Tbk (BYAN) menunjukkan kecenderungan stabil di awal tahun baru, tetapi saat semester pertama tahun 2024 berakhir, terjadi penurunan yang cukup besar pada saham tersebut. Di awal tahun, harga saham BYAN tercatat Rp19,900. Namun, pada 21 Juni yang lalu, harga penutupan saham BYAN merosot menjadi Rp15,175 per lembar. Berdasarkan laporan keuangan, BYAN berhasil meraih pendapatan mencapai \$769,12 juta, yang setara dengan sekitar Rp10,98 triliun. Meski demikian, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 26,68% menjadi \$1,04 miliar. BYAN juga mencatatkan laba bersih sebesar \$210,6 juta, atau kira-kira Rp3,42 triliun. Meskipun saham BYAN mengalami penurunan signifikan pada paruh pertama tahun 2024, kinerja keuangan yang tetap positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Para investor disarankan untuk memperhatikan perkembangan pasar komoditas serta strategi manajemen perusahaan guna menentukan langkah investasi yang tepat selanjutnya (Saumi & Kurniasari, 2024).

Keuntungan dari kepemilikan saham investor dikenal sebagai return saham, yang berasal dari investasi yang dilakukan. Ketika investor berencana untuk berinvestasi di pasar modal, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan ketelitian guna memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko yang serendah mungkin. Dengan demikian, investor membutuhkan beragam informasi,

termasuk data dari laporan keuangan sebagai panduan dalam membuat keputusan di pasar modal (Suleman, 2023).

Menurut Setyawan (2020) return saham dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu realisasi dan ekspektasi. Pengembalian realisasi merupakan hasil yang nyata dari pengembalian yang diperoleh berdasarkan catatan masa lalu. Data ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai acuan dalam menentukan pengembalian di waktu yang akan datang. Di sisi lain, pengembalian ekspektasi adalah pengembalian yang diinginkan di masa yang akan datang dan memiliki unsur ketidakpastian. Perhitungan ekspektasi ini didasarkan pada pengembalian realisasi yang terjadi sebelumnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi return saham adalah kas operasi. Arus kas operasi adalah pemasukan utama dari kegiatan yang mempengaruhi penentuan keuntungan atau kerugian yang disebut arus kas operasi. Selain itu, operasi organisasi harus menghasilkan cukup uang untuk membayar utang. Ini berperan sebagai penghasil produk serta memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk terus beroperasi, membagikan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa rasa khawatir tentang hasil di masa mendatang. Laporan arus kas memberikan data mengenai jumlah kas yang masuk atau keluar dalam suatu periode (Ujung et al., 2024).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mendukung penilaian terhadap pergeseran dalam kekayaan bersih, sistem keuangan, dan kapasitas perusahaan dalam mengelola aliran kas untuk beradaptasi dengan perubahan situasi dan kesempatan. Laporan arus kas sangat berguna bagi manajer keuangan dalam

mengambil keputusan keuangan karena informasi ini membantu menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan aliran kas bersih yang masuk serta menjelaskan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih (Awaluddin et al., 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham adalah profitabilitas. Menurut Najmah et al (2021), Profitabilitas diartikan sebagai kapasitas sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan, atau sebagai instrumen untuk menilai efisiensi dalam operasional. Sasaran dari profitabilitas adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang berkaitan dengan pemasukan dan penjualan, serta ini dapat mengindikasikan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Investasi yang memberikan keuntungan akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan uang. Pendapatan yang tinggi dapat membangkitkan minat seorang investor untuk berinvestasi, berdasarkan keyakinan mereka pada perusahaan tersebut, yang kemudian akan meningkatkan permintaan atas sahamnya, sehingga menyebabkan harga saham naik. Untuk menilai apakah kesehatan finansial perusahaan lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya atau mengalami kerugian, penting untuk menganalisis bagaimana rasio pasar dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perusahaan tersebut. Para investor dapat menilai kinerja keuangan dengan cara mengevaluasi dan memprediksi nilai saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Investor biasanya tidak ragu untuk membeli saham suatu perusahaan jika pendapatan di sektor

tersebut menunjukkan kekuatan. Dalam analisis profitabilitas, salah satu metodenya adalah menerapkan rasio pengembalian aset (ROA) (Susantri et al., 2024).

Capital adequacy ratio juga merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Menurut Pramesti dan Sahroni (2021) rasio kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dan risiko yang telah diperhitungkan. Sebuah bank yang memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa modalnya cukup untuk menunjang operasional serta mampu menghadapi berbagai jenis risiko, khususnya risiko dalam kredit. Rasio kecukupan modal berfungsi sangat vital dalam operasi perbankan. Ketika rasio kecukupan modal berada pada tingkat yang ideal, maka potensi pertumbuhan sektor perbankan dapat meningkat.

Rasio kewajiban modal minimum bank terkait kepemilikannya disebut dengan rasio kecukupan modal. Bank akan lebih mampu menilai performanya dan mengembangkan usahanya jika rasio kecukupan modalnya rendah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil risiko yang lebih kecil. Ketika penilaian kinerja lembaga perbankan semakin tinggi, hal ini meningkatkan peluang bagi investor untuk menanamkan modal mereka dalam bisnis. Sebagai hasilnya, lembaga perbankan akan tertarik untuk membeli lebih banyak saham dan harga saham akan meningkat. Kenaikan harga saham dapat mendorong peningkatan pengembalian saham (Depari & Gazali, 2023).

Menurut penelitian Halawa et al (2020) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma, 2024), arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Selanjutnya, menurut penelitian (Sululing & Sandangan, 2020), profitabilitas berpengaruh positif

terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham. Selain itu, menurut penelitian (Akuba et al., 2021), *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anjelina et al., 2022), *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham. Berdasarkan terdapatnya fenomena, dan *research gap* tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul

“PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan?
4. Apakah arus kas operasi, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh simultan terhadap return saham pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap return saham perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah arus kas operasi, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh simultan terhadap return saham perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Bagi Akademis
Diharapkan penelitian ini akan memberikan data dan pengetahuan tentang arus kas operasi, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* terhadap return saham pada perusahaan perbankan.
2. Manfaat untuk Penelitian Berikutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian lanjutan tentang bagaimana arus kas operasi, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* mempengaruhi return saham pada perusahaan perbankan.

3. Manfaat Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini untuk memilih bisnis mana yang akan mereka investasikan sebagian dananya. Ini juga dapat membantu mereka menilai laporan keuangan perusahaan sesuai dengan arus kas operasi, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* terhadap return saham.

4. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan digunakan sebagai referensi saat membuat keputusan tentang arus kas operasional, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* mempengaruhi return saham sehingga perusahaan dapat memperbaiki keuangan dan operasional perusahaan, daya tarik bagi investor dan dapat mencegah risiko masalah keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman. Secara umum, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas operasi, return saham, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis Penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.